

Pengembangan Media Pembelajaran Konvensional dalam Mata Pelajaran PKn untuk Mengatasi Permasalahan Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 27 Medan

Dorlince Oktavia Hutapea¹, Riski Sakti Lumban Gaol², Daniel David Sidebang³, Taslima Amelia Taufiq⁴, Fazli Rachman⁵, Liber Siagian⁶

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

^{1,2,3,4,5,6}, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

oktavia.hutapea19@gmail.com¹, riskilumbangaol8@gmail.com²,
umedan981@gmail.com³, taslimaamelia2@gmail.com⁴, fazli.rachman@unimed.ac.id⁵,
libersiagian@yahoo.com⁶

ABSTRACT

The use of modern learning media such as laptops and Power Point can be used if supported by adequate facilities. However, in some schools the use of learning media like this cannot be implemented so the learning media used is still conventional, such as using cardboard and cards. The aim of this research is to increase the learning interest of class VIII students at SMP Negeri 27 Medan in learning Citizenship Education. The research method uses a qualitative descriptive approach by collecting data through observation, interviews, documentation and literacy. The research results show an increase in interest in learning using conventional learning media. The use of conventional media is applied because modern learning media cannot be used. Even so, students' interest in participating in Citizenship Education lessons is increasing.

Keyword: Conventional Learning Media, Citizenship Education

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran modern seperti Laptop dan Power Point bisa digunakan jika ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Namun di beberapa Sekolah penggunaan media pembelajaran seperti itu belum bisa diterapkan sehingga media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional seperti penggunaan Karton dan Kartu. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di Smp Negeri 27 Medan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Metode Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan literasi. Hasil Penelitian menunjukkan terjadi peningkatan minat belajar dengan menggunakan media pembelajaran konvensional. Penggunaan media konvensional diterapkan karena media pembelajaran modern tidak bisa dilakukan. Meskipun begitu, minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semakin membaik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Konvensional, Pendidikan Kewarganegaraan

Corresponding Author:

Oktavia Hutapea,
Universitas Negeri Medan.



1. PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Oleh karena itu penetapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik (siswa) untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi.

Penggunaan media haruslah sejalan dengan pembaharuan di bidang kurikulum yang saat ini gencar dilakukan oleh pemerintah. Munculnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang kemudian diperbarui dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan berikutnya kurikulum 2013 (K. 13) membutuhkan aplikasi yang tepat di dalam metode pembelajarannya, agar sesuai dengan karakteristik dan tujuan pendidikan yang termaktub di dalam kurikulum 2013 (K.13) membutuhkan aplikasi yang tepat di dalam metode pembelajarannya, agar sesuai dengan karakteristik dan tujuan pendidikan yang termaktub di dalam kurikulum. Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses belajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses belajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran melibatkan dua pihak yakni guru dan siswa, yang didalamnya mengandung dua unsur sekaligus yaitu mengajar dan belajar (teaching and learning). Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2021: 2). Proses belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang baik dari pengetahuan, keterampilan, dan tingkahlaku. Menurut Linda (2020: 94) Belajar adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari melakukannya hal ini mencakup, memberikan contoh-contoh, melatih keterampilan-keterampilan, dan mengerjakan tugas-tugas berdasarkan pengetahuan yang kita miliki.

Pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional umumnya berlangsung cukup baik dan efisien karena proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan lain-lainnya dari seorang pengajar kepada siswa (Helmiati, 2012: 24). Melalui pembelajaran dengan Metode Konvensional ini, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan bertukar pendapat bahkan dapat menyelesaikan permasalahan dengan banyak ide dan cara, menghasilkan bermacam-macam gagasan. Selain itu, melalui pembelajaran konvensional siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka melalui soal-soal yang bersifat terbuka (open ended), dan juga melihat hubungan antara pengetahuan yang mereka peroleh dengan kehidupan sehari-hari (Aripin dan Purwasih, 2017: 227). Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas bahwa model pembelajaran konvensional terpusat pada guru, meski begitu model pembelajaran konvensional masih cukup baik dalam penerapannya bagi sekolah-sekolah yang belum memadai fasilitas belajarnya. Dan model pembelajaran konvensional di nilai masih efektif dan efisien dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dilakukan agar penelitian menjadi terfokus pada perhatian dan juga kejadian yang alamiah (Nurgiansah & Widyastuti, 2020). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Medan pada Kelas VIII 6 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yakni kegiatan mengamati kejadian secara langsung di lokasi penelitian. Lalu Wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada sebagian siswa. Teknik berikutnya adalah dokumentasi yaitu pengambilan data berupa gambar, agar data yang sudah diperoleh tidak hilang. Yang terakhir adalah literasi dengan

mengutip data hasil penelitian dari artikel-artikel jurnal yang relevan dan dapat menunjang penelitian ini yakni tentang media pembelajaran konvensional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didasarkan atas temuan di kelas VIII 6 Smp Negeri 27 Medan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih kurang dan tidak antusias. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa diperoleh informasi bahwa kegiatan belajar selalu menggunakan media power point dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dari awal sampai akhir pembelajaran, siswa hanya mengamati dan mendengar dengan sesekali bertanya pada gurunya. Padahal Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang ditandai dengan memberikan materi secara langsung yang dialami siswa atau dilihat siswa (Gani, 2018).

Sehingga diperlukan kolaborasi antara guru dan siswa dalam penentuan dan pembuatan media pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Seperti diketahui bersama bahwasanya dari berbagai mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terdiri dari banyaknya materi. Sehingga siswa merasa jenuh dengan materi yang banyak tersebut. Selain materinya yang banyak, cara mengajar gurunya pun perlu mendapat perhatian karena sebageian besar kegiatan mengajar masih menggunakan metode jaman dulu. Pembelajaran masih memakai model lama yang lebih berpusat pada guru sehingga orientasinya lebih pada ceramah (Ayu et al., 2013). Jika pembelajaran tersebut tetap dibiarkan terus menenerus maka minat belajar siswa bisa semakin menurun.

Setelah melaksanakan observasi, peneliti berkolaborasi dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk mencari solusi agar minat belajar siswa semakin meningkat Melalui pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan cenderung memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Fitasari et al., 2015). Selain itu ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar maka siswa semakin merasa diakui keberadaannya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sehingga tujuan belajar bisa dicapai. Dalam mengatasi masalah belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, penggunaan media pembelajaran konvensional seperti karton dan kartu masih dapat diterapkan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru sebagai pendidik yang profesional mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tercapainya tujuan belajar (Dr. I Komang Sudarma, 2017). Hal ini dikarenakan guru sebagai pusat komando dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar dengan kegiatan tranformasi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga harus melaksanakan bimbingan, pelatihan, evaluasi, dan mendidik siswanya. Tugas guru mengajar hanya menyasar ranah kognitif saja, sedangkan tugas mendidik termasuk ke dalam ranah afektif atau sikap, adapun tugas melatih dan mengevaluasi termasuk ke dalam ranah psikomotor atau keterampilan. Problem dunia pendidikan sampai saat ini masih berkutat antara lain pada lemahnya minat belajar siswa (Harpani & Adawiah, 2020). Minat belajar yang rendah akan berdampak pada keterampilan siswa yang pada akhirnya siswa tidak dapat bersaing dalam dunia kerja nantinya. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan berupa observasi awal dan pembelajaran masih menggunakan media modern, sedangkan pertemuan kedua dan ketiga siswa menggunakan atau membuat sebuah media pembelajaran konvensional, maka dihasilkan temuan atau teori baru dalam penggunaan media ajar, yakni media pembelajaran konvensional tidak kalah manfaatnya dengan media modern berbasis alat teknologi dan internet.

Dengan demikian, guru tidak perlu lagi merasa minder ketika tidak mampu mengoprasikan media ajar modern karena ada media lainnya yang dapat menambah minat belajar siswa dan menyelesaikan permasalahan belajar lainnya. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak tiga kali pertemuan dengan pertemuan pertama berupa observasi awal dan pembelajaran masih menggunakan media modern, sedangkan pertemuan kedua dan ketiga siswa menggunakan atau membuat sebuah media pembelajaran konvensional, maka dihasilkan temuan atau teori baru dalam penggunaan media ajar, yakni

media pembelajaran konvensional tidak kalah manfaatnya dengan media modern berbasis alat teknologi dan internet. Dengan demikian, guru tidak perlu lagi merasa minder ketika tidak mampu mengoperasikan media ajar modern karena ada media lainnya yang dapat menambah minat belajar siswa dan menyelesaikan permasalahan belajar lainnya.

4. KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran konvensional di kelas VIII6 Sekolah Menengah Pertama negeri 27 medan telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran modern. Kebaharuan dari penelitian ini mengatakan bahwa untuk menggunakan sebuah media pembelajaran tidak perlu ditunjang dengan fasilitas yang mewah, akan tetapi hal yang terpenting adalah improvisasi dari seorang guru dalam membaca permasalahan di kelas. Dengan demikian diperlukan pelatihan bagi guru-guru untuk dapat menggunakan alternatif media pembelajaran agar tidak ketergantungan terhadap alat elektronik maupun internet. Adapun saran bagi penelitian berikutnya adalah agar melakukan kombinasi atau kolaborasi penggunaan media pembelajaran modern dengan konvensional pada mata pelajaran vokasi atau keahlian.

DAFTAR PUSTAKA

27

- Dewi, M. R., Mudakir, I., Murdiah, S., Mipa, J. P., Keguruan, F., & Unej, U. J. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif berbasis Lesson Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa “*The Effect of Collaborative Learning Model with Lesson Study on Student Critical Thinking*”. JURNAL EDUKASI UNEJ, 3, 29–33.
- Fitriasari, N. S., Apriansyah, M. R., Antika, R. N., Studi, P., Informasi, S., Indonesia, U. P., & Classroom, G. (2020). Pembelajaran kolaboratif berbasis online. Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 10, 77–86.
- Hastin Riva Nugraheni, N. S. (2021). Konteibusi Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume, 6, 1–11.
- Isnawan, M. G., & Wicaksono, A. B. (2018). Model Desain Pembelajaran Matematika. Indonesian Journal of Mathematics Education, 1(1), 47. <https://doi.org/10.31002/ijome.v1i1.935>.
- Jultri, S. (2020). Desain Pembelajaran Pedati sebagai Alternatif. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, 61–66.
- Kusumastuti, E. C., Prihandono, T., & Supriadi, B. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMP. 200–205.
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar, 1(2), 14–19.
- Ahmad, F. A., Tawil, M., & Rusli, M. A. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII (Studi Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia). Jurnal IPA Terpadu, 4(1), 81–89.
- Ayu, I., Nandari, T., Suara, I., & Zulaikha, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran VCT Bermuatan Cerita Berdilema Moral Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kamasan. Jurnal Undiksa, 1(1), 1–10.
- Aziz, T. A. (2023). Konstruksi Berpikir Peserta Didik Kelas VIII SMP dalam Memahami Peran Warganegara sebagai Aktualisasi Semangat Nasionalisme. Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ), 2(2), 31–37.
- Dr. I Komang Sudarma, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V. MIMBAR PGSD Undiksha, 5(2), 1–10.
- Fitasari, D. N., Tohari, M., & Praptiningsih. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX MTs NU Ungaran. Jurnal Wasdapa UNDARIS, 3(1), 55–67.
- Gani, A. A. (2018). Interaksi Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 6(2), 83–87. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.677>

- Harpani, M., & Adawiah, R. (2020). Persepsi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tentang Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 86–100.
- Niska, B., & Gregorius, J. (2013). Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–12.
- Nurgiansah, T. H., & Widyastuti, T. M. (2020). Membangun Kesadaran Hukum Mahasiswa PPKn UPY Dalam Berlalu Lintas. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pasundan*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yusuf, R., Sanusi, Maimun, Fajri, I., & Putra, I. (2020). Hubungan Antara Kewarganegaraan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 1–15.
-